

**KEYNOTE SPEECH**

**KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS IKNB**

**OTORITAS JASA KEUANGAN**

**Seminar INSURANCE OUTLOOK 2016**

Jakarta, 19 Nopember 2015

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Selamat Pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua,**

**Yang Kami hormati,**

- **Pemimpin Redaksi Majalah Media Asuransi, Bapak Mucharor Djalil dan segenap jajaran redaktur Majalah Media Asuransi;**
- **Ketua dan pengurus Asosiasi di lingkungan Perasuransian (AAUI, AAJI, AASI, APKAI, APPARINDO);**
- **Para CEO perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan pialang asuransi dan perusahaan pialang reasuransi;**
- **Para CEO dari perusahaan di sektor perbankan, pasar modal, lembaga pembiayaan, dan jasa keuangan lain;**
- **Para Narasumber, moderator, dan Peserta Seminar;**
- **Bapak, Ibu, dan Hadirin sekalian,**

1. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kita diberikan kesempatan untuk dapat bersama-

sama hadir di tempat yang berbahagia ini, dalam rangka mengikuti Seminar Insurance Outlook 2016.

2. Perkenankan kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Media Asuransi dan seluruh pihak yang telah memprakarsai dan mengorganisir penyelenggaraan Seminar Insurance Outlook 2016 dengan sangat baik.
3. Semoga hal-hal yang kita diskusikan pada kesempatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, sehingga mampu mewujudkan industri perasuransian yang semakin sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif.

**Bapak dan Ibu yang Kami hormati,**

4. Sebagaimana kita maklumi bersama, industri perasuransian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan nasional melalui pemupukan dana jangka panjang dalam jumlah yang besar, yang selanjutnya menjadi sumber dana pembangunan. Selain itu, Industri perasuransian juga memiliki peran dalam mendukung masyarakat dalam menghadapi risiko yang dihadapinya sehari-hari, khususnya pada saat mereka memulai dan menjalankan kegiatan usahanya.
5. Kita patut bersyukur bahwa perkembangan industri perasuransian telah meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan *insurance minded* di kalangan masyarakat. Tren menunjukkan bahwa masyarakat kita mulai memahami asuransi menjadi bagian dari kegiatan manajemen risiko yang memberikan jaminan dan

proteksi terhadap harta benda dan jiwa seseorang sehingga berdampak pada pertumbuhan industri asuransi secara umum.

6. Berdasarkan catatan kami, dalam empat tahun terakhir, yakni tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata lebih dari 16 persen. Kondisi senada juga ditunjukkan oleh rata-rata pertumbuhan investasi dan premi yang masing-masing tumbuh sebesar 14,4 persen dan 21,0 persen.
7. Sementara pada tahun 2015 ini, aset dan investasi industri asuransi konvensional sampai dengan akhir September masing-masing telah menyentuh angka Rp765,6 triliun dan Rp608,6 triliun. Apabila dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2014, aset industri kita tumbuh sebesar 1,36 persen sedangkan investasi turun 0,24 persen yang disebabkan oleh bergejolaknya beberapa instrumen investasi beberapa waktu lalu.
8. Sementara itu, premi industri asuransi nasional kita sampai dengan September 2015 juga telah mengalami peningkatan sebesar 17,1% dari posisi Agustus 2015 dan meningkat sebesar 11,9% dari posisi yang sama tahun 2014. Premi yang terbesar disumbangkan oleh perusahaan asuransi jiwa, diikuti oleh premi asuransi sosial dan asuransi umum.
9. Selain itu, sampai dengan September 2015 terdapat lebih dari 137 perusahaan asuransi konvensional (yang terdiri dari perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi umum, perusahaan reasuransi, perusahaan yang menyediakan asuransi wajib dan asuransi sosial), 52 perusahaan asuransi dan unit usaha yang menyelenggarakan prinsip syariah, 168 perusahaan pialang

asuransi, 28 perusahaan pialang reasuransi, dan 28 perusahaan penilai kerugian/ *loss adjuster*.

**Bapak dan Ibu yang Berbahagia,**

10. Tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kondisi perekonomian dunia, termasuk bagi Indonesia dan industri perasuransian di dalamnya. Masih terasa hingga saat ini bagaimana dinamika perekonomian telah menghantam berbagai sektor strategis yang mendorong Pemerintah dan OJK terus berupaya mendorong stimulus perekonomian nasional melalui penerbitan kebijakan-kebijakan yang bersifat produktif dalam kerangka transformasi fundamental ekonomi nasional.
11. Namun demikian pada tahun 2016, berbagai *stakeholder* memprediksi perekonomian kita akan semakin baik. Optimisme perekonomian tahun depan diyakini akan digerakan oleh *value positif* dari paket kebijakan ekonomi yang dampaknya akan dirasakan tahun depan. Pertumbuhan ekonomi tahun depan diprediksi akan didorong oleh peningkatan investasi Pemerintah dan swasta, serta berbagai benefit yang terdapat dalam poin-poin kebijakan ekonomi yang telah diterbitkan.
12. Optimisme pertumbuhan ekonomi tahun 2016 juga tertuang dalam asumsi makro RAPBN 2016 yang telah disepakati oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan DPR RI. Sejumlah asumsi makro yang disepakati antara lain pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan 5,3 persen, inflasi sebesar 4,7 persen, nilai tukar rupiah Rp13.900,- per dollar AS, dan suku bunga SPN 5 bulan sebesar 5,5 persen.

13. Sejalan dengan hal tersebut, kami juga menyakini bahwa industri asuransi nasional mampu tumbuh lebih baik lagi dibandingkan tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya apabila kita mampu memanfaatkan peluang serta mengatasi berbagai tantangan yang menyelimuti industri perasuransian.

**Bapak dan Ibu yang Kami Hormati,**

14. Perlu kita akui bahwa minat masyarakat untuk berasuransi masih tergolong rendah. Sampai dengan akhir September 2015, tingkat penetrasi asuransi konvensional baru mencapai 2,51 persen dengan densitas sebesar Rp1,1 juta. Di sisi lain, tingkat penetrasi dan densitas industri asuransi syariah baru mencapai 0,08% dan Rp40 ribu.

15. Rendahnya penetrasi asuransi kita tersebut seharusnya dapat dilihat sebagai suatu peluang yang terbuka lebar untuk digarap oleh para pelaku di industri jasa keuangan. Kita memiliki jumlah penduduk terbesar di kawasan Asean, pertumbuhan kelas menengah yang tinggi yang tentunya mulai membutuhkan layanan *beyond banking* khususnya pelayanan produk asuransi untuk melindungi harta bendanya. Indonesia juga memiliki jumlah usaha UMKM yang sangat besar yang terus tumbuh setiap tahunnya sehingga memerlukan perlindungan asuransi untuk melindungi kelangsungan usahanya.

16. Selain itu, kita memiliki kekayaan lahan pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, maupun industri-industri manufaktur serta jasa yang terbentang luas dari sabang sampai merauke yang tentunya juga memerlukan perlindungan asuransi. Kondisi-kondisi

yang demikian sesungguhnya merupakan pangsa pasar yang besar dan sangat disayangkan apabila tidak digarap dengan serius.

17. Namun demikian, terlepas dari besarnya peluang yang ada dihadapan kita tersebut masih terdapat tantangan bagi industri perasuransian nasional untuk mengambil manfaatnya. Adapun tantangan yang perlu diurai agar bisnis asuransi tahun 2016 dapat tumbuh dengan optimal adalah sebagai berikut:

- Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap asuransi;
- Rendahnya aksesibilitas dan distribusi produk asuransi di tengah-tengah masyarakat;
- Inovasi produk asuransi yang masih rendah;
- Terbatasnya *risk coverage* industri asuransi nasional;
- Masih kentalnya isu sulit melakukan klaim asuransi.

### **Bapak dan Ibu yang Berbahagia,**

18. Tantangan dalam industri perasuransian tersebut telah menjadi perhatian dan catatan bagi kami selaku regulator. Sebagai lembaga lembaga independen yang baru berdiri sejak 1 Januari 2013, Otoritas Jasa Keuangan mempunyai misi untuk menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global dan dapat memajukan kesejahteraan umum.

19. Peningkatan *demand*, *supply* maupun perbaikan infrastruktur senantiasa kami lakukan dalam rangka mewujudkan misi tersebut melalui penerbitan kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan industri di tahun-tahun mendatang.

20. Dalam mengurai tantangan berupa tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap asuransi, OJK senantiasa menyelenggarakan sosialisasi mengenai manfaat asuransi bagi masyarakat. Untuk memperkenalkan asuransi kepada masyarakat, OJK menggiatkan program literasi dan edukasi keuangan dengan terjun langsung ke masyarakat dengan mengadakan kegiatan edukasi ke kalangan TKI, penyandang disabilitas, sekolah dan perguruan tinggi, organisasi pemuda dan masyarakat, serta komunitas-komunitas lainnya.
21. Kemudian, dalam rangka meningkatkan aksesibilitas dan distribusi produk asuransi di tengah-tengah masyarakat OJK menggalakan program 10 juta agen melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti pondok pesantren, keagamaan, pekerja sektor informal, dan lain sebagainya, khususnya untuk produk-produk yang tergolong *simple*. Selain itu, kami pun terus mendorong agar kehadiran kantor asuransi di daerah dapat terus bertambah serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk-produk asuransi.
22. Selanjutnya, terkait tantangan berupa inovasi produk asuransi yang masih rendah dan terbatasnya *risk coverage* industri asuransi nasional, OJK senantiasa mendukung ketersediaan produk asuransi untuk mendukung kebutuhan pembangunan nasional dengan memfasilitasi dan mendorong berbagai kerjasama dengan Pemerintah maupun pemangku kepentingan lain, seperti: produk asuransi Tenaga Kerja Indonesia dan Tenaga Kerja Asing, produk asuransi penyingkiran kerangka kapal, produk asuransi dan penjaminan proyek bernilai besar, asuransi pertanian dan ternak sapi, serta pengembangan asuransi mikro dan asuransi syariah.

23. Terakhir, isu mengenai sulitnya melakukan klaim asuransi. Tidak dapat dipungkiri apabila jauhnya masyarakat terhadap produk asuransi selain dari tingkat literasi keuangan yang rendah juga disebabkan banyaknya cerita-cerita negatif mengenai pelayanan perusahaan-perusahaan asuransi, khususnya sulitnya melakukan klaim. Ini yang tentunya membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan produk asuransi. Oleh karenanya, kami mengharapkan dan akan mendorong seluruh pelaku usaha asuransi dapat bersama-sama bertindak adil dan mudah dalam memberikan pelayanan klaim yang tentunya harus sesuai dengan kaidah, prinsip, serta ketentuan yang berlaku.

**Bapak dan Ibu yang Kami Hormati,**

24. Dinamika kegiatan bisnis asuransi tahun 2016 tentunya harus berada dalam koridor yang diatur dalam UU nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian dan peraturan pelaksanaannya.
25. Sejalan dengan terbitnya UU tersebut, kami saat ini sedang menyusun beberapa peraturan pelaksanaan UU perasuransian yang mengamanatkan perlunya pengaturan lebih lanjut terhadap 41 (empat puluh satu) ketentuan yang akan dituangkan dalam 16 (enam belas) Peraturan OJK, yang harus sudah ditetapkan paling lama 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan terhitung sejak Undang-undang Perasuransian diundangkan.
26. Adanya batas waktu penyelesaian peraturan pelaksanaan tersebut tentunya merupakan tugas yang yang tidak ringan dan memerlukan dukungan dari seluruh pihak. Oleh karenanya, kami akan mengupayakan agar seluruh Peraturan OJK dimaksud dapat

diterbitkan dalam waktu yang tidak lama sebagaimana yang telah diamanatkan (yang mudah-mudahan dapat terbit terbit tahun depan).

27. Perlu kami informasikan bahwa hal-hal yang akan diatur dalam Peraturan OJK tersebut antara lain meliputi Perizinan Usaha dan Kelembagaan, Kesehatan Keuangan, Penyelenggaraan Usaha, Tata Cara Penetapan Pengelola Statuter, Pembubaran-Likuidasi-dan-Kepailitan, Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Profesi, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Prosedur dan Tata Cara Penetapan Sanksi Administratif dan Pemblokiran, serta Usaha Perasuransian Yang Berbentuk Koperasi dan Usaha Bersama.
28. Selain itu, diperlukan juga untuk melakukan penyesuaian aturan terhadap Peraturan OJK yang telah ada saat ini dengan Undang-undang Perasuransian, yang antara lain meliputi pengaturan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Lembaga Mediasi, dan Pemeriksaan.
29. Selanjutnya, dalam rangka mendukung tugas pengawasan yang dilakukan oleh OJK dan seiring dengan perluasan jaringan para pelaku usaha Industri Keuangan Non Bank, termasuk perasuransian, OJK berencana meningkatkan kapasitas pengawas Kantor Regional di daerah-daerah. Untuk tahap awal OJK akan melengkapi enam kantor regional OJK dengan para pengawas IKNB yang terletak di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Sumatra dan Makassar. Tentunya secara berkelanjutan ditambah untuk kantor-kantor lainnya yang saat ini telah mencapai 35 kantor di daerah.

**Bapak dan Ibu yang berbahagia,**

30. Sebelum kami mengakhiri sambutan ini, Kami meminta kepada seluruh stakeholder di industri perasuransian untuk senantiasa meningkatkan level kompetitifnya dalam menghadapi era globalisasi dan keterbukaan seperti saat ini, dengan menerapkan tata kelola yang baik, mengimplementasikan manajemen risiko yang tepat, memperkuat permodalan dan kesehatan keuangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan operasionalnya.
31. Akhir kata saya mengucapkan selamat mengikuti seminar, semoga seminar ini dapat meningkatkan optimisme kita dalam menyongsong tahun 2016 yang lebih baik. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan-Nya.

Sekian dan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

**DR. Firdaus Djaelani**

Kepala Eksekutif Pengawas IKNB

Otoritas Jasa Keuangan